

MANAJEMEN PERPUSTAKAAN BERBASIS *E-LIBRARY* DALAM Mendukung IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Sindy Bintari Prasetianingsih
Nunuk Hariyati

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
sindy.18008@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Covid-19 yang sedang terjadi saat ini memberikan dampak yang signifikan untuk berbagai sektor tidak terkecuali bidang pendidikan. Kondisi tersebut memunculkan kebijakan baru di dunia pendidikan berupa Pembelajaran Jarak Jauh guna menekan virus yang ada dan KBM tetap dapat dilaksanakan. Guna mengoptimalkan kegiatan implementasi pembelajaran jarak jauh sekolah mengembangkan manajemen perpustakaan mereka dengan menggunakan perpustakaan digital untuk dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data artikel ini adalah penelitian kepustakaan terhadap 5 buku dan 20 jurnal yang dibagi menjadi 10 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional. Pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media pembelajaran perpustakaan berbasis *e-library* memberikan beberapa perubahan baik untuk mengembangkan referensi pembelajaran yang ada juga memberi tambahan pengelolaan perpustakaan sekolah terutama pada *e-library*.

Kata kunci : manajemen perpustakaan, perpustakaan elektronik, pembelajaran jarak jauh

Abstract

The current COVID-19 has had a significant impact on various sectors, including the education sector. This condition gave rise to a new policy in the world of education in the form of Distance Learning to suppress the existing virus and KBM can still be carried out. In order to optimize the implementation of distance learning activities, schools develop their library management by using digital libraries to improve the skills and knowledge of students. The technique used in collecting data for this article is library research on 5 books and 20 journals which are divided into 10 national journals and 10 international journals. Distance learning using e-library-based library learning media provides several changes, both for developing existing learning references and for providing additional school library management, especially for e-libraries.

Key words : library management, e-library, distance learning

PENDAHULUAN

Covid-19 yang saat ini sedang dirasakan oleh masyarakat dunia termasuk Indonesia membuat pemerintah menerapkan kebijakan baru untuk menyesuaikan keadaan saat ini. Covid-19 sendiri merupakan suatu virus berbahaya yang menyerang daya tahan tubuh

manusia dan mengganggu sistem pernafasan dan jika tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan kematian. Virus Covid-19 sendiri menyerang dengan mudah melalui udara dan mudah menular maupun menjangkit siapapun. Karena virus yang berkembang begitu cepat di Indonesia menyebabkan pemerintah

memberlakukan suatu kebijakan baru untuk memberikan kemudahan aktivitas masyarakat terutama di bidang pendidikan. Kebijakan tersebut adalah Pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk dapat menekan penyebaran virus Covid-19. Perubahan kebijakan dalam pembelajaran ini tentunya mengalami beberapa permasalahan yang muncul saat mulai dijalankan seperti, adanya perbedaan kualifikasi, kualitas sumber daya manusia, dan juga perbedaan sarana prasarana yang ada (Azzahra, 2020). Model pembelajaran yang ada dengan permasalahan yang ditimbulkan tentunya memberikan dampak negatif untuk peserta didik dikarenakan tidak adanya timbal balik antara guru dengan peserta didik, terkesan monoton, tidak ada dorongan berupa motivasi, dan konten yang disajikan juga biasa saja tidak. Hal tersebut membuat peserta didik lebih memilih pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka dibandingkan harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh, hambatan ini juga membuat mental *down* dan motivasi untuk belajar peserta didik berkurang (Watnaya dkk, 2020).

Dari berbagai permasalahan yang ada mengenai pembelajaran jarak jauh tentunya dibutuhkan solusi yang efektif dan sesuai dengan perkembangan di zaman sekarang. Perkembangan teknologi yang mulai membaik dapat dijadikan sebagai solusi untuk membuat pembelajaran yang efektif melalui *E-Library* “Perpustakaan digital” guna memberikan pengalaman belajar yang baru. *E-Library* sendiri merupakan suatu *platform* yang menyimpan banyak data buku, gambar, jurnal, suara atau audio berbentuk file elektronik dan didistribusikan menggunakan sistem yang ada melalui jaringan komputer atau internet (Purtini, 2007). *E-Library* ini diharapkan mampu memfasilitasi peserta didik dalam belajar, mencari referensi buku, dan memberikan banyak wawasan pengetahuan luas untuk dipelajari. Penggunaan *E-Library* ini mengenalkan peserta didik tentang teknologi yang saat ini berkembang dan juga menjadi solusi dalam mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh.

Penggunaan perpustakaan digital ini efektif atau tidaknya dalam pembelajaran jarak

jauh tentu harus didukung dengan fasilitas yang baik, jaringan internet, daya tampung aplikasi, serta keterbukaan saran maupun kritik membangun, juga komunikasi dalam pemberian pelayanan. Seorang pustakawan yang memiliki tugas dalam mengelola perpustakaan harus memiliki pemahaman dalam literasi akan informasi digital. Tujuannya untuk dapat mengidentifikasi, memahami, mengelola kebutuhan secara baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelayanan baik menjadi hal yang ideal untuk perpustakaan sekolah. Perpustakaan digital ini dapat menjadi sarana pendukung dalam pembelajaran jarak jauh saat pandemik sebagai sumber belajar dan juga penyedia bahan ajar. Selain bahan ajar yang harus terpenuhi untuk dapat mendukung peran perpustakaan digital dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh peserta didik perlu meningkatkan motivasi belajar mereka dengan adanya kontrol orang tua ketika pelaksanaan (Mubarok, 2021).

Adanya *E-Library* “Perpustakaan Digital” dalam penyelenggaraan kebijakan pendidikan saat ini memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai referensi buku yang relevan dengan pembelajaran yang ada. Penyelenggara pendidikan seperti sekolah mendapatkan banyak manfaat dengan adanya perpustakaan digital ini, program yang ada bisa dilaksanakan secara struktural, sistematis dan terkendali. Perpustakaan ini menjadikan guru maupun peserta didik dapat mengembangkan wawasan mereka. Sekolah dapat mengembangkan buku yang dimiliki berdasarkan kurikulum yang sedang berlangsung saat ini. Sekolah dapat membuat program yang sesuai untuk lebih mengembangkan minat baca peserta didik dan peningkatan jumlah kunjungan perpustakaan. Penyelenggara pendidikan dapat mengontrol berapa banyak nya jumlah buku yang sesuai untuk kurikulum saat ini. Kebijakan pembelajaran daring yang berlangsung saat ini tentunya menjadi kesempatan dalam pengimplementasian program perpustakaan digital dalam mata pelajaran apapun. Peserta didik dapat dengan mudah meningkatkan kompetensi belajar mereka supaya menimbulkan

dorongan berupa motivasi belajar, dan guru dapat memasukan banyak referensi buku sebagai bahan acuan mereka dalam pembelajaran daring. Konsep yang dibuat untuk pembelajaran menggunakan *E-Library* sendiri seperti perpustakaan konvensional yang awalnya berupa buku fisik menjadi digital, dan tentunya butuh perencanaan, kesiapan, pengendalian dalam penyelenggaraanya. Perpustakaan digital memanfaatkan teknologi yang saat ini sedang berkembang untuk pendistribusiannya. Perpustakaan digital ini mampu memuat berbagai macam buku, selain buku dapat juga mengakses file berupa gambar dan video. Pengelolaan perpustakaan digital sendiri harus dengan ahlinya untuk bisa memasukan keanggotaan mereka dan mengelola file yang dapat di akses peserta didik maupun guru. Tujuan diadakan pembelajaran jarak jauh dengan pengimplementasian *E-Library* didalamnya supaya dapat memenuhi kebutuhan peserta didik akan berbagai referensi buku bacaan, mempersiapkan sumber daya yang ada berupa sarana dan prasarana juga tenaga ahli seperti pustakawan untuk bisa mengaplikasikan teknologi tersebut, mengevaluasi apakah program yang dibuat dapat memberikan jawaban mengenai permasalahan pembelajaran yang ada.

Manfaat diadakannya *E-Library* di sekolah tentunya untuk memberikan kemudahan baik guru maupun peserta didik dalam mencari bahan ajar yang dibutuhkan. Program ini dapat menjadi awal peserta didik untuk menyukai literasi digital dan menjadi program baru yang merubah stigma mereka mengenai pembelajaran jarak jauh yang monoton menjadi lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan teknologi ini menunjukkan bahwa kurikulum sekolah sudah mengimplementasikan kebijakan yang dibuat. Dapat dijadikan sebagai evaluasi penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada supaya dikembangkan lagi menjadi lebih baik. Adanya pemanfaatan perpustakaan digital ini tentu memberikan dampak positif dalam perkembangan pendidikan anak terlebih di masa pandemi saat ini. Pengelolaan informasi digital lebih terarah dengan adanya perpustakaan digital apabila dikelola langsung oleh

pustakawan yang memang ahli dibidang tersebut.

Pemanfaatan perpustakaan digital sendiri secara kuantitatif untuk mengetahui kualitas kepuasan saat sistem digunakan, menganalisis kepuasan penggunaan berdasarkan pada kualitas informasi, kualitas pelayanan yang diberikan, indikator *Perceived of usefulness* (persepsi suatu penggunaan berdasar pada kebermanfaatan sistem secara langsung), indikator *perceived ease of use* (persepsi dalam penggunaan kemudahan saat diakses), indikator *Attitude towards use* (suatu indikator yang dinilai berdasarkan sikap untuk tetap menggunakan layanan tersebut), indikator keberlanjutan saat sistem digunakan, dan indikator *actual usage* (penggunaan sistem secara intens, frekuensi yang memang sering, dan secara kontinyu) (Natelea & Christiani, 2019).

Perpustakaan digital yang ada saat ini bermanfaat dalam mendukung kebijakan pembelajaran jarak jauh, sebagaimana hasil penelitian menurut (Hanelahi & Atmaja, 2020) bahwa perpustakaan digital memberikan manfaat dengan adanya peningkatan kompetensi pembelajaran peserta didik ketika belajar dirumah. Literasi digital memberikan dampak peningkatan kompetensi pada bidang yang dimiliki peserta didik. Bidang ini meliputi pengetahuan yang berhubungan pada penambahan keilmuan peserta didik sehingga nilai yang diperoleh lebih baik dari sebelumnya. Lalu bidang keterampilan peserta didik dengan adanya peningkatan pada bakat maupun minat yang mereka kembangkan. Selanjutnya adalah bidang pada sikap peserta didik dengan ditandai perubahan sikap yang lebih matang/dewasa dalam memandang banyaknya bacaan yang ada, peserta didik mampu menyaring apa saja yang mereka baca sehingga mereka bisa mengambil nilai positifnya.

Perpustakaan digital yang saat ini memberikan dukungan dalam pelaksanaan kebijakan pembelajaran jarak jauh, sebagaimana hasil penelitian menurut (BUŠELIĆ, 2012) mengenai pembelajaran jarak jauh dalam kontribusi dan konsepnya menjelaskan

bagaimana memanfaatkan berbagai teknologi dan bahan ajar dengan baik selama pembelajaran dilakukan. bahan cetak berupa buku teks dapat didistribusikan melalui jejaring internet dan memberikan kemudahan dalam mengajukan pertanyaan di sana akan tetapi hal seperti ini tentu memiliki kelebihan dan kekurangan.

Perpustakaan digital yang saat ini diselenggarakan dalam pembelajaran jarak jauh juga memiliki beberapa hambatan, sebagaimana pada salah satu penelitian menurut (Arifa, 2020). Pada kajian yang dibuat menjelaskan bahwasanya pembelajaran yang dilakukan dirumah saat ini belum bisa dikatakan ideal atau memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Masih banyak hal yang timbul seperti kendala jaringan yang menghambat kegiatan. Pemerintah diharapkan dapat bekerjasama dengan beberapa sektor untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dan hambatan yang timbul saat pelaksanaan PJJ mampu diminimalisir. Kesiapan pendidikan, jaringan digital yang dimiliki, dan beberapa akses akan sumber belajar untuk lebih efektif lagi. Peningkatan ini ditujukan supaya program PJJ yang dibuat dapat digunakan dalam kondisi normal dan berada pada pengawasan yang tepat.

Perpustakaan digital yang saat ini diselenggarakan dalam pembelajaran jarak jauh juga memiliki beberapa hambatan, sebagaimana pada salah satu penelitian menurut (Azzahra, 2020) mengenai hambatan ketika pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa dengan adanya kondisi regional yang tidak sama menyebabkan berbagai banyak hambatan terutama pada koneksi internet tiap wilayah. Dapat dikatakan bahwa kebijakan pembelajaran jarak jauh ini tidak dapat dilaksanakan untuk semua wilayah di Indonesia, memang bertujuan untuk memutus persebaran Covid-19 namun menimbulkan permasalahan baru. Permasalahan mengenai keterampilan guru yang beberapa masih belum mempelajari panduan pembelajaran jarak jauh adapun solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan ini ialah dengan adanya penyesuaian kebijakan karena kondisi regional yang berbeda, pembentukan satgas kerja di beberapa daerah untuk menjelaskan panduan

pembelajaran jarak jauh antara satu wilayah dengan wilayah lainnya informasi harus sama, pengembangan kerangka pengawasan dan penggunaan BOS yang tepat, kepala sekolah memegang sepenuhnya otonomi yang ada, pemberian bekal untuk guru supaya mampu melaksanakan pembelajaran jarak jauh, menjalin mitra yang baik dengan berbagai bidang.

Hasil dari berbagai penelitian yang sudah dibuat menjelaskan bahwa kebijakan pembelajaran jarak jauh yang saat ini sedang diimplementasikan di berbagai sekolah perlu adanya penambahan. Penambahan ini dengan diadakannya program perpustakaan digital sebagai salah satu metode pembelajaran saat PJJ dilaksanakan. Perpustakaan digital di setiap sekolah tentunya perlu mengidentifikasi kebutuhan peserta didik mengenai referensi buku, pengelompokan buku referensi berdasarkan SOP yang ada, pelaksanaan program dengan didukungnya berbagai sarana prasarana serta sumber daya manusia yang ahli, dan pelaksanaan evaluasi di setiap berakhirnya program kerja.

Hambatan yang muncul ketika perpustakaan digital dapat ditangani dengan baik apabila terdapat kesesuaian antara tujuan dengan pengimplementasian. Hambatan berupa akses internet yang ada memang cukup sulit untuk dapat ditangani dikarenakan setiap wilayah di beberapa daerah memiliki akses internet yang berbeda-beda namun apabila sumber daya manusia ditingkatkan lebih baik dengan diadakannya pelatihan atau berupa peningkatan sarana prasarana perpustakaan di setiap sekolah dapat membantu meningkatkan literasi peserta didik disana.

Dari berbagai *Systematic Literature Review* (SLR) yang ada di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Penelitian ini untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi bagaimana manajemen perpustakaan berbasis *E-Library* dalam mendukung implementasi pembelajaran jarak jauh di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) merupakan metodologi dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi penelitian yang masih memiliki hubungan dengan topik yang diteliti (Suryani & Lusiana, 2010).

Metode penelitian yang digunakan untuk bisa mengidentifikasi, menafsirkan, dan mengevaluasi semua penelitian yang berhubungan dengan judul artikel ilmiah yang dibuat maupun topik yang saat ini sedang berkembang. Tahapan yang dilalui dalam metode penelitian ini meliputi :

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada perencanaan memasukan tahapan perumusan *research question* atau mencari pertanyaan pada review dan mengembangkan isi review.

2. Konduksi (*Conducting*)

Pada tahapan konduksi terdapat identifikasi bacaan yang sesuai dengan penelitian, melakukan studi primer, ekstraksi data yang sudah didapatkan, menilai kualitas dari penelitian yang dibuat, dan melakukan pembuktian sintesis.

3. Pelaporan (*Reporting*)

Lalu pada tahapan akhir dari metode penelitian adalah menuliskan kembali SLR dalam *paper* atau *report*.

Jumlah referensi pada artikel ini sebanyak 5 buku yang berhubungan dengan judul, 20 jurnal artikel yang diklasifikasikan menjadi 10 jurnal artikel nasional dan 10 jurnal artikel internasional.

Penggunaan metode ini diharapkan bisa mengidentifikasi bagaimana proses manajemen perpustakaan berbasis *E-Library* dalam mendukung implementasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama masa pandemi Covid-19 pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ilmiah ini mendapatkan hasil dan pembahasan dengan melakukan telaah pada jurnal-jurnal maupun referensi buku yang masih memiliki keterkaitan dengan judul yang dibuat oleh penulis, kajian ini tentunya berdasar pada

studi *Systematic Literature Review* (SLR) yang sudah dilakukan penulis, dan pada akhirnya ditemukan beberapa referensi yang dapat dijadikan tolak ukur pada hasil maupun pembahasan temuan, diharapkan dengan adanya artikel yang dibuat mampu menjadi referensi, rujukan, saran atau masukan yang berguna untuk memberikan perbaikan di bidang yang akan dikaji.

Pengertian Manajemen Perpustakaan

Manajemen sendiri berasal dari *to manage* artinya mengatur. Pengertian manajemen dapat diartikan sebagai proses pengelolaan sumber daya yang ada untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen sendiri memiliki fungsi sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, pengawasan atau evaluasi dalam mengelolah sumber daya yang ada di suatu lembaga, sehingga dalam pelaksanaannya perlu direncanakan secara matang supaya dapat mencapai tujuan dan mengurangi terjadinya kegagalan. Sedangkan perpustakaan merupakan suatu tempat yang terdapat kegiatan pengelolaan dan pelayanan berbagai informasi berbentuk cetak, video, komputer, dan masih banyak lagi.

Manajemen perpustakaan merupakan suatu kegiatan pencapaian tujuan dalam pemanfaatan sumber daya baik manusia, informasi, sistem, dan materi dengan memperhatikan fungsinya. Dapat dikatakan manajemen perpustakaan sebuah proses pengoptimalan sumber yang ada untuk tujuan perpustakaan. Konsep manajemen perpustakaan tidak hanya menempatkan buku di rak saja namun mengalami banyak perubahan pengelolaan (Jailan dkk, 2019). Seperti perpustakaan yang ada di suatu lembaga maupun umum, Menurut (Ajegbomogun & Olufunmilola, 2015) perpustakaan umum memberikan akses informasi dan juga ilmu kepada semua orang yang mempunyai potensi menaikan peran penting untuk bisa memberi kontribusi akan pembangunan sosial-ekonomi. Perpustakaan dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi yang orientasinya adalah memberikan wawasan yang lebih luas pada masyarakat, sehingga perlu adanya manajemen

yang baik dan juga memadai dalam pengelolaannya. Adanya manajemen tentunya memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan suatu lembaga. Penerapan manajemen perpustakaan yang ada di suatu lembaga diartikan sebagai upaya dalam mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki baik manusia hingga sistem beserta keahlian yang dimiliki (Bryson, 1990). Faktor yang biasanya akan ditemui ketika pelaksanaan manajemen perpustakaan antara lain :

1. Adanya pengelolaan kebijakan dan beberapa peraturan
2. Pengelolaan manajemen pada beberapa koleksi buku
3. Pembiayaan dan pengadaan barang
4. Pengelolaan manajemen fasilitas
5. Sumber daya manusia/tenaga ahli
6. Perencanaan

Peranan manajemen perpustakaan yang begitu besar menjadi wadah mewujudkan masyarakat yang maju dan bermartabat dengan pemberian informasi penuh akan daya kreasi dan bisa berperan aktif untuk menciptakan generasi yang memiliki potensi besar. Selain itu pengimplementasiannya membutuhkan seorang pustakawan handal yang berperan sebagai fasilitator dalam manajemen. Adanya pustakawan mempermudah transformasi berbagai info dan pengetahuan untuk dijadikan kecerdasan sosial. Pemanfaatan perpustakaan yang baik akan mendorong banyaknya hal positif untuk kemajuan suatu masyarakat karena pengelolaan sumber daya informasi yang terarah (Wijayanti, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa manajemen perpustakaan merupakan suatu pengelolaan perpustakaan yang memperdayakan banyak sumber yang ada untuk ketercapaian tujuan lembaga yang memperhatikan sistem mulai dari perencanaan awal hingga tahapan evaluasi.

Pengertian *E-Library* (Perpustakaan Elektronik)

Masa pandemi saat ini semua beralih dari konvensional menjadi serba digital. Hampir semua sektor mengalami perubahan termasuk lembaga pendidikan seperti sekolah. Sekolah dituntut dapat memenuhi kebutuhan peserta

didik berupa referensi buku dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sehingga sekolah memerlukan pengadaan *E-Library* (Perpustakaan Digital). *E-Library* (Perpustakaan Digital) merupakan sebuah sistem yang berisikan banyak layanan informasi untuk dapat mendukung pembelajaran melalui perangkat elektronik. Penggunaan layanan ini diharapkan dapat memberikan kemudahan mencari informasi berupa referensi buku pembelajaran, dokumen, gambar maupun data berupa koleksi buku. Platform ini tentunya tidak berjalan sendiri tetapi menjadi sebuah jembatan untuk menghubungkan sumber dan layanan informasi yang cukup terbuka bagi keseluruhan pengguna di sekolah. Penggunaan *E-Library* (Perpustakaan Digital) ini tidak berupa pengganti suatu cetakan buku melainkan platform yang memberikan banyak referensi bacaan yang tidak dijadikan bentuk fisik berupa cetakan. Perpustakaan ini tentunya memberikan pelayanan melalui mesin, manajerial informasi, dan penggunaan informasi. Keseluruhan tersebut berhubungan dengan manajemen penyimpanan, koleksi, pelayanan dalam pemberian bantuan informasi (Subrata, 2009).

Adapun jurnal yang menjelaskan mengenai perkembangan teknologi saat ini menurut (Shrestha, 2008) menjelaskan bahwa di era saat ini yang serba informatif dan memanfaatkan teknologi informasi yang ada, siapapun yang ingin mencari hal baru muda untuk didapatkan, tentunya untuk peserta didik yang ingin mengakses banyak sumber belajar mereka. Penggunaan perpustakaan digital memberikan peserta didik untuk bisa mencari berbagai informasi yang relevan, akurat dan mempermudah pemanfaatan akses informasi digunakan di waktu yang sesuai. Selanjutnya menurut (Hidayat, 2016) mengenai bagaimana rekonstruksi peranan suatu perpustakaan di era globalisasi saat ini. Peran yang begitu penting untuk bisa meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya yang ada. Perannya begitu besar di era globalisasi dan banyaknya informasi yang bisa diperoleh. Era yang begitu cepat dengan banyak informasi yang mudah untuk diakses, aktivitas perpustakaan tidak hanya untuk

meminjam maupun melihat koleksi buku yang ada disana. Peran perpustakaan untuk era saat ini di bagikan menjadi 4 bagian, yaitu sebagai koleksi dan akses ke berbagai informasi yang diinginkan, pemberian pelayanan *online* selama 24 jam, pemberian pelayanan yang banyak dan dinamis, dan penyedia seluruh siklus keilmuan yang ada disana. Perannya yang begitu penting diharapkan merubah stigma bahwa perpustakaan bukan hanya sekedar “kata benda” melainkan “kata kerja” dimana banyaknya diseminasi maupun persemaian berbagai sumber ilmu yang dapat digali disana.

Ide penggunaan *E-Library* (Perpustakaan digital) ini dibuat untuk memberikan kemudahan akses dan dapat digunakan secara efektif (Sharples dkk, 2002). *E-Library* (Perpustakaan digital) dengan perpustakaan umum memiliki perbedaan dalam penerapan dan juga koleksi buku yang dimiliki. Perpustakaan digital terbilang fleksibel dalam penggunaannya dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun, koleksi buku yang dimiliki lebih bervariasi, selain itu perpustakaan ini identik dengan internet atau komputer. Sedangkan perpustakaan biasa memerlukan ruang untuk meletakkan semua koleksi buku, tidak fleksibel dalam penggunaannya karena berada pada satu tempat saja, koleksi yang dimiliki memang lengkap namun memiliki kendala dalam peraturan jam sehingga tidak dapat leluasa dalam menggunakan fasilitas.

Dapat disimpulkan bahwa dasar dalam pemikiran pembuatan *E-Library* (Perpustakaan digital) untuk mengikuti perkembangan jaman dalam pemenuhan kebutuhan informasi suatu lembaga seperti sekolah. Perpustakaan digital ini memerlukan akses jaringan untuk bisa dipergunakan dan berisikan beberapa menu buku yang berhubungan. Sistem perpustakaan digital ini dikelola langsung oleh tenaga pustakawan. Memberikan dorongan cukup besar dalam penyebarluasan bahan bacaan untuk peserta didik di sekolah dan akses yang terarah selama penggunaan.

Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh biasanya dilakukan apabila terjadi kondisi khusus seperti perang

atau fenomena wabah penyakit yang menyerang suatu wilayah (Harmadji dkk, 2021). Seperti yang terjadi saat ini mengenai penyebaran wabah penyakit Covid-19. Hal tersebut tentunya membuat pemerintah dan institusi di bidang pendidikan harus merubah strategi pembelajaran mereka. Tujuan lain perubahan strategi pembelajaran yang konvensional menjadi pembelajaran jarak jauh tentunya untuk bisa memastikan bahwa hak peserta didik dalam mendapatkan pelayanan pendidikan bisa terpenuhi, pemberian perlindungan terhadap tenaga pendidik untuk tidak terpapar Covid-19, dan memberi kepastian akan dukungan psikososial untuk tenaga pendidik, peserta didik, dan wali murid (Sarwa, 2021). Pembelajaran jarak jauh sendiri memiliki karakteristik yang menjadi pembeda dengan pembelajaran konvensional (Blake, 2008), yaitu :

1. Pembelajaran ini mutlak dilakukan oleh suatu lembaga.
2. Penetapan pembelajaran jarak jauh ini berdasarkan pada geografis.
3. Kelompok belajar seperti peserta didik dan guru dikelompokkan dengan komunikasi interaktif berupa platform.
4. Penyelenggaraannya berada dalam keadaan khusus dengan menggunakan sumber pengajaran berupa kelas virtual.

Pembelajaran jarak jauh memiliki beberapa jenis dalam pelaksanaannya seperti pembelajaran menggunakan video konferensi yang biasanya dilakukan dengan *zoom meeting*, pembelajaran asinkron yang memberikan dorongan peserta didik untuk bisa mengeksplorasi materi dengan mandiri, dan pembelajaran dengan jadwal terbuka.

Pembelajaran jarak jauh sendiri juga memiliki keunggulan dan kelemahan ketika diimplementasikan. Keunggulan pembelajaran ini tentunya waktu yang dipakai lebih fleksibel, dari segi pembiayaan lebih murah, memberikan kesempatan peserta didik untuk memperbaiki ketertinggalan mereka tanpa harus ke sekolah, menekan pembiayaan tambahan, manajemen waktu lebih bisa terkontrol, materi yang digital memberi peserta didik kemudahan untuk dapat memahaminya berkali-kali. Adapun kelemahan

yang ditimbulkan dengan diadakannya pembelajaran tersebut adalah kurang efektif untuk dilakukan karena tidak adanya umpan balik maupun motivasi mencari pengetahuan, merasa seperti diisolasi dari dunia luar, pembelajaran yang kurang kreatif atau terkesan monoton, dan bahan ajar yang buruk (Yang & Cornelius, 2003).

Sehingga dari penjelasan yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan ketika terjadi suatu keadaan yang mengharuskan masyarakat berada di rumah dengan tenggang waktu yang tidak diketahui. Dengan adanya fenomena tersebut membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran jarak jauh untuk bisa memberikan hak pelayanan pendidikan kepada peserta didik. Kegiatan ini tentu memberikan peluang untuk suatu lembaga pendidikan mengelola sumber daya yang ada sekreatif mungkin agar dapat memberi pelayanan pendidikan.

Manajemen Perpustakaan Berbasis *E-Library* dalam Mendukung Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Menengah Pertama

Manajemen perpustakaan berbasis *E-Library* atau perpustakaan digital bisa digunakan untuk mendukung kebijakan pembelajaran jarak jauh. Kebanyakan penggunaan perpustakaan digital ini pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama atau SMP dikarenakan peserta didik sudah mampu mengoperasikan teknologi yang ada. Bahkan beberapa perpustakaan di sekolah lain sudah mengembangkan website tersendiri untuk dapat diakses peserta didik saat pembelajaran jarak jauh dilaksanakan. Pembelajaran jarak jauh yang sedang dikembangkan memerlukan banyak ide dan juga kreatifitas agar dapat diimplementasikan. Penggunaan perpustakaan digital ini memberikan kemudahan guru dan peserta didik dalam memperoleh bahan pembelajaran yang memang mereka butuhkan dan masih berhubungan dengan mata pelajaran yang diampu. Pengelolaan manajemen perpustakaan ini harus bisa membuat perencanaan dan mengelola banyak sumber yang ada untuk menciptakan ide-ide baru.

Pengimplementasian manajemen perpustakaan di suatu sekolah untuk meningkatkan minat kunjungan peserta didik dalam membaca. Pada suatu perpustakaan harus ada buku dengan berbagai macam kategori untuk menarik minat peserta didik. Akses perpustakaan juga tidak boleh dibatasi sehingga peserta didik diberikan kebebasan dalam mengeksplorasi setiap buku yang ada disana. Pemberian kebebasan untuk mengakses buku yang ada dan pengelolaan manajemen perpustakaan oleh tenaga ahli (JuangTara, 2020).

Peserta didik yang mengunjungi perpustakaan sering dan dengan frekuensi tinggi mampu mencapai keberhasilan belajar akademik dengan baik, sebaliknya peserta didik yang jarang mengunjungi perpustakaan dan kurang membaca berpengaruh dalam pola berpikir kritis mereka dan kurang terampil (Celik, 2019).

Peran perpustakaan yang besar dalam perubahan pola berpikir peserta didik bisa diimplementasikan kedalam program pembelajaran jarak jauh (Ramadhanti dkk, 2020). Dengan adanya pengadopsian teknologi pembelajaran digital pada perpustakaan mempermudah dalam pengembangan sistem informasi dan terintegrasi. Dalam pelaksanaannya menetapkan beberapa faktor yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran dengan beberapa karakteristik, yaitu : karakteristik instruktur, karakteristik siswa, teknologi, dan dukungan (Selim, 2005). Memang pembelajaran jarak jauh sudah diimplementasikan di berbagai Negara maju dan berkembang, namun tidak semua dapat melakukannya. Peserta didik maupun orang tua harus berkontribusi dalam menyediakan sumber belajar yang sesuai dan relevan untuk dapat mendorong keberhasilan program dikarenakan perubahan pembelajaran yang awalnya konvensional menjadi lebih terstruktur dan akan ada banyak referensi konten yang digunakan untuk diimplementasikan nantinya (Kissaka & Lena, 2007).

Peranan teknologi informasi pada saat ini merupakan kunci dan dasar dalam bidang pendidikan (Latip, 2020). Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang literasi digitalnya tinggi mampu merasakan banyak manfaat dalam

memperoleh berbagai macam sumber bacaan untuk meningkatkan kompetensi pada dirinya. Sebaliknya peserta didik yang tidak memiliki literasi digital akan mengalami berbagai kesulitan mencari sumber belajar. Literasi TIK sangat diperlukan untuk bisa membuat suatu proyek virtual dalam model pembelajaran sehingga memerlukan literasi teknologi informasi dan komunikasi (Catusus & Romeu, 2009). Dapat diartikan bahwa literasi akan TIK memberikan banyak pengaruh baik pada program pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan saat ini. Penggunaan TIK yang tepat membantu mengimplementasikan banyak sumber belajar dan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang semakin berkembang. Literasi ini membentuk pribadi jauh lebih bertanggung jawab saat belajar serta lebih mengedepankan etika dalam melakukan sosialisasi atau interaksi dan kolaborasi saat proses pembelajaran berlangsung.

Pemanfaatan jejaring internet yang tidak dibatasi oleh jarak dan juga waktu dapat membantu kegiatan pembelajaran agar dilakukan dimanapun dan kapanpun. Media pembelajaran website perpustakaan digital untuk pembelajaran jarak jauh saat ini memudahkan dalam peningkatan pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Perlu banyak perbaikan dan manajemen yang sesuai supaya model pembelajaran perpustakaan digital ini bisa lebih maksimal lagi penggunaannya dan dapat dikembangkan lebih baik (Nugroho, 2012).

Pihak sekolah tentunya perlu mengetahui bagaimana perkembangan pengetahuan peserta didik mengenai teknologi pembelajaran berbasis *e-library* atau perpustakaan digital dan memberdayakan guru untuk bisa menggunakan perpustakaan digital di sekolah. Mengusahakan dengan pembuatan program pembelajaran berbasis literasi dengan website *e-library* yang berisikan buku referensi yang terdapat di perpustakaan sekolah atau jurnal-jurnal. Sekolah juga perlu mengembangkan sarana dan prasarana yang ada

di setiap sekolah dan mendata beberapa buku maupun fasilitas pendukung untuk mengembangkan program. Jaringan setiap peserta didik juga dibutuhkan untuk mengakses *e-library*, dikarenakan hambatan seperti ini sering terjadi saat kebijakan pembelajaran jarak jauh dilakukan. Upaya yang dilakukan sekolah untuk menangani kasus peserta didik yang tidak bisa ikut serta dalam kegiatan pembelajaran *online* dikelas dengan memberikan tugas secara konvensional atau peserta didik diperbolehkan masuk ke lingkungan sekolah dengan pemenuhan protokol kesehatan.

Salah satu contoh penggunaan perpustakaan digital pada jenjang sekolah seperti SMP dapat dilihat <https://perpusbukitmatahari.wixsite.com/smpn14sby> yang sudah mengimplementasikan penggunaan perpustakaan tersebut dalam pembelajaran jarak jauh. Pada perpustakaan tersebut terdapat beberapa menu yang dapat dipilih peserta didik saat memasuki beranda.



Gambar 1. Beranda Perpustakaan Digital

Menu tersebut mulai dari informasi untuk *log in* dimana diharuskan memiliki akun untuk bisa mengaksesnya, tentang kami yang berisikan mengenai visi dan misi perpustakaan sekolah, struktur organisasi perpustakaan sekolah peraturan dan tata tertib perpustakaan, layanan yang berisikan *e-book* untuk dapat mengakses referensi pembelajaran dan buku lainnya, dan beranda yang terdapat informasi perpustakaan sekolah mengenai jam operasional, keanggotaan, dan profil perpustakaan. Apabila menu pada perpustakaan digital ini dibuka bagian layanan maka akan muncul tulisan *e-book*.



Gambar 2. Contoh Layanan E-Library

Setelah itu akan masuk pada inti dari perpustakaan digital dimana terdapat beberapa buku digital yang sudah diklasifikasikan. Pengklasifikasian *e-book* ini berdasarkan referensi buku yang digunakan saat pembelajaran, buku digital yang memiliki unsur keagamaan, teknologi, dan fiksi.



Gambar 3. E-Book

Contoh tersebut bisa menjadi gambaran sekolah lain untuk mengembangkan perpustakaan konvensional sekolah menjadi ke perpustakaan digital untuk mendukung pembelajaran jarak jauh saat ini. Sarana dan prasarana maupun sumber daya manusia yang ada dikelola dengan baik menggunakan manajemen perpustakaan.

Sehingga kegiatan pembelajaran yang diadakan disekolah maupun kebijakan yang diterapkan mampu memberikan kemudahan penggunaannya namun juga diperlukan banyak riset dan uji coba. Pelaksanaan uji coba ini supaya mengetahui hambatan apa yang akan muncul saat pengimplementasian dan faktor pendorong apa yang bisa memberikan hasil sesuai tujuan awal. Seperti media pembelajaran perpustakaan digital ini memerlukan pengembangan metode yang matang agar dapat

digunakan seluruhnya tanpa kendala dan diwaktu yang tepat. Penggunaan perpustakaan digital dalam pembelajaran ini harus dengan sumber yang kredibilitas dan pelayanan yang maksimal dalam memberikan respon apabila peserta didik mengalami kendala penggunaan. Perlu adanya pengaktifan media yang bisa membantu keberlanjutan penelitian nantinya meskipun kemudahan dapat diperoleh dengan *research Google* (Williams, 2004).

Pembelajaran jarak jauh ini dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *e-library* tentunya memberikan kemudahan guru dalam penyediaan sumber referensi kepada peserta didik. Peserta didik dapat dengan leluasa mengakses banyak buku bacaan untuk dipelajari lebih dalam dimanapun dan kapanpun. Sifat dari pembelajaran jarak jauh yang begitu fleksibel mengurangi terjadinya penyebaran virus yang ada dan peserta didik bisa lebih mandiri dalam mengelolah sumber belajar mereka tentunya dengan pengawasan orang tua. Peserta didik juga diajak untuk lebih memahami teknologi yang berkembang melalui perpustakaan digital dan literasi TIK.

PENUTUP

Kesimpulan

Pengimplementasian perpustakaan digital atau *e-library* pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) memerlukan perencanaan yang baik dengan menatap konsep sampai pada tahapan pengevaluasi. Konsep perpustakaan digital sendiri sama halnya dengan perpustakaan konvensional yang menyediakan buku fisik namun diubah menjadi digital dan terhubung pada koneksi internet. Penggunaan perpustakaan digital ini memerlukan pemanfaatan teknologi oleh pustakawan handal yang memang ahli untuk bisa mengimplementasikan. Dalam pelaksanaannya perpustakaan digital memerlukan koleksi buku berbagai tema yang berhubungan dengan kurikulum sekolah sehingga dapat dijadikan referensi peserta didik. Selain itu sekolah perlu mengetahui bagaimana jaringan di setiap rumah peserta didik apakah mengalami hambatan atau tidak dikarenakan

pada tiap daerah berbeda. Sarana dan prasarana sekolah juga disiapkan dengan baik supaya implementasi pembelajaran tidak mengalami kendala dan kekurangan. Agar upaya pengimplementasian sesuai pada tujuan awal untuk dapat mengembangkan metode pembelajaran saat PJJ dilaksanakan perlu adanya pengawasan pihak sekolah dan pustakawan untuk melihat seberapa banyak kunjungan peserta didik ketika mengakses perpustakaan digital. Orang tua peserta didik juga berkesempatan untuk memberikan pengawasan apakah ketika pembelajaran di rumah dilaksanakan dengan baik dan peserta didik diberikan kebebasan untuk mencari keilmuan mereka secara mandiri.

Saran

Dari uraian diatas mengenai Manajemen Perpustakaan Berbasis E-Library dalam Mendukung Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Menengah Pertama (SMP), antara lain ialah :

1. Bagi lembaga pendidikan pada jenjang SMP diharapkan dapat mengembangkan perpustakaan konvensional mereka dan memanfaatkan sumber daya yang ada baik teknologi, sarana prasarana, tenaga ahli, dan pembiayaan.
2. Bagi pembuat kebijakan pembelajaran jarak jauh yaitu KEMENDIKBUD diharapkan lebih spesifik dalam memberikan regulasi alternative pembelajaran saat PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dilaksanakan dan terdapat sosialisasi untuk wilayah yang sulit melaksanakan PJJ dengan baik karena kekurangan sarana dan prasarana maupun jaringan.
3. Bagi pembaca diharapkan bisa menjadi refrensi dalam mengembangkan artikel maupun skripsi dengan fenomena yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Ajebomogun, F., & Olufunmilola, V. (2015). The library's role in developing information literacy and societal growth. *International Journal of Library and Information Science*, 125-129.

Arifa, F. (2020). TANTANGAN

PELAKSANAAN KEBIJAKAN BELAJAR DARI RUMAH. *Kajian Singkat Terhadap isu Aktual dan Strategis*, 13-18.

- Azzahra, N. (2020). Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Center for Indonesian Policy Studies*, 1-9.
- Blake, R. (2008). *Brave New Digital Classroom: Technology and Foreign Language Learning*. Washington, D.C.: Georgetown University Press.
- Bryson, J. (1990). *Effective Library and Information Centre Management*. Vermont: Gower Publishing Company.
- BUŠELIĆ, M. (2012). Distance Learning- Concepts and Contributions. *Oeconomica Jadertina*, 23-34.
- Catusus, M., & Romeu, T. (2009). A digital literacy proposal in online Higher Education the UOC scenario. *Barcelona: elearningeurop a.info.*, 1-15.
- Celik, B. (2019). A Study on Using the University Library and Reading Habits of Students: A Study on Tishk International University Students in Erbil Iraq. *International Journal of English Linguistics*, 224-238.
- Hanelahi, D., & Atmaja, K. (2020). Literasi Digital Dalam Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Distance Learning di Homeschooling. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 121-126.
- Harmadji, D., Harahap, T., Khasanah, U., Rahmah, N., Trisnawati, S., Mutia, I., Noerhasmalina, Purwaningsih, A., Putri, A., Amin, L., Wiguna, S., Halawa, M., (2021). *Pembelajaran Jarak Jauh Kondisi Khusus*. Klaten: Tahta Media Group.
- Hidayat, A. (2016). Rekonstruksi Peran Pustakawan di Era Globalisasi. *LIBRARIA*, Vol. 4, No. 2, Desember 2016, 478-479.
- Jailani, M., Maskur, S., & Anwar, S. (2019). *Manajemen Perpustakaan*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.

- JuangTara, F. (2020). Implementasi Manajemen Perpustakaan 'Widya Amerta' dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Siswa di SMP Negeri 1 Lamongan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 08 Nomor 04*, 1-18.
- Kissaka, M., & Lena, T. (2007). Learning Objects: A New Paradigm for ELearning Resource Development for Secondary Schools in Tanzania. *PROCEEDINGS OF WORLD ACADEMY OF SCIENCE, ENGINEERING AND TECHNOLOGY* , 102-106.
- Latip, A. (2020). peranan literasi teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 . *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 113-114.
- Mubarok, R. (2021). Perpustakaan Digital Sebagai Penunjang Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Al-Rabwah vol. 15*, 1-10.
- Natelea, D., & Christiani, L. (2019). Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Dalam Pemanfaatan Aplikasi Perpustakaan Digital Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Vol.8 No.2 April (2019)*, 115-119.
- Nugroho, A. (2012). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN JARAK JAUH BERBASISWEB. *Jurnal Transformatika, Volume 9, No. 2., 72-73*.
- Purtini, W. (2007). *Digital Library*. Retrieved September 2021, 27, from Materi Dalam UNPAD:<http://www.lib.itb.ac.id/~mahmudin/makalah/materidepag07/pelatihan-unpad/Digitallibrary.doc>.
- Ramadhanti, D., Yanda, D., & Yenti, E. (2020). Peran Perpustakaan Sebagai Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Perpustakaan*,16-23.
- Sarwa. (2021). *Pembelajaran Jarak Jauh : Konsep, Masalah dan Solusi*. Pabean Udik Indramayu : CV. AdanuAbimata.
- Selim, H. M. (2005). Critical success factors for e-learning acceptance: Confirmatory factor models. *Computers & Education* , 397-413.
- Sharples, M., Corlett, & Westmancott, O. (2002). The Design and Implementation of a Mobile Learning Resources. *Educational Technology Research Group*, 220-2034.
- Shrestha, N. (2008). A Study on Student's Use of Library Resources and SelfEfficacy. *A thesis submitted to the Central Department of Library and Information Science in partial fulfillment of the requirements for a Master's Degree in Library and Information Science*, 1-100.
- Subrata, G. (2009). Perpustakaan Digital. *Pustakawan Perpustakaan UM I(3)*,1-11.
- Suryani, M., & Lusiana. (2010). Metode SLR untuk Mengidentifikasi Isu-Isu dalam Software Engineering. *SATIN(Sains dan Teknologi Informasi)*, Vol. 13, no 2,pp, 124-132.
- Watnaya, A., Muiz, M., Sumarni, N., Mansyur, A., & Zaqiah, Q. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online di Era Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach : Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 153-165.
- Wijayanti, R. (2017). PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN WUJUDKAN PERADABAN BANGSA YANG MAJU DAN BERMARTABAT. *Libraria, Vol.5, No.2*, 335-337.
- Williams, T. D. (2004). Teachers' Link to Electronic Resources in the Library Media Center: A Local Study of Awareness, Knowledge, and Influence . *American Association of School Librarians*, 1-16.
- Yang, Y., & Cornelius, F. L. (2003). "Students' Perceptions Towards the e Quality of Online Education : A Qualitative Approach. *Association for Educational Communications and Technology*,861-877